

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nightingale mendefinisikan *caring* sebagai tindakan berupa menunjukkan pemanfaatan lingkungan pasien dalam membantu penyembuhan (Ermayani et al., 2018). Perilaku *caring* menurut Leninger dilandasi oleh kepedulian, kasih sayang, ketrampilan yang mumpuni, perasaan empati, tanggung jawab dan memberikan dukungan pada pasien (Andria & Selly, 2021).

Perilaku *caring* menunjukkan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang lain, menghormati harga diri dan kemanusiaan. Tujuan perilaku *caring* adalah untuk menghindari hal-hal yang buruk, memberi perhatian dan kesadaran, menghormati kehidupan manusia dan orang lain (Septi & Feny, 2022). Pasien melihat *caring* sebagai ungkapan keberadaan, cinta, ikatan, dan otoritas. Semakin baik perawat berperilaku dengan baik saat memberikan perawatan keperawatan, semakin senang klien atau keluarga mereka menerima perawatan mereka, yang menunjukkan bahwa hubungan terapeutik antara perawat dan klien semakin kuat (Firmansyah et al., 2019)

Hasil penelitian Valentina (2019) di ruang rawat inap RSUD Indramayu dengan responden berjumlah 67 pasien menunjukkan bahwa pasien merasa perilaku *caring* perawat kurang baik sebanyak 55,2%. Begitu juga dengan hasil penelitian Herman (2021) di RS Bhayangkara Makassar kepada 73 responden menunjukkan bahwa kurangnya perilaku *caring* dari perawat sebanyak 53,4%.

Perawat yang tidak melakukan perilaku *caring* dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas dalam asuhan keperawatan yang diberikan (Sasteri et al., 2021). DiTasimalaya pada tahun 2023, seorang bayi prematur berbobot 1,7 kg meninggal dunia karena perawat tidak memberikan perhatian dan *caring* yang cukup kepada ibu saat mengalami kontraksi. Setelah bayi lahir, bayi dimasukkan ke inkubator sebelum diberi asi. Bayi

diizinkan pulang keesokan harinya, tetapi pada malam harinya, bayi ditemukan sudah tidak bernyawa (Putranto, 2023)

Perawat dapat menyebabkan perilaku *caring* yang buruk disebabkan oleh perilaku seperti perawat terlibat dan memusatkan diri hanya pada tindakan medis dan diagnostic saja, sehingga waktu yang diberikan pada pasien berkurang (Deli & Herman, 2021). Beban kerja yang tinggi juga berkontribusi pada perilaku *caring* kurang baik, yang berdampak pada kualitas perawatan keperawatan (Yeni et al., 2019)

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang diberikan kepada karyawan baik fisik maupun mental dan yang harus dilakukan oleh setiap karyawan. (Bahri et al., 2021). Beban kerja menjadi salah satu dampak yang bisa menyebabkan *burnout syndrome* atau stres dikarenakan adanya tekanan pada pekerjaan yang tidak dapat dipenuhi (Nursalam, 2015).

Hasil penelitian Permana (2020) di ruangan poli RSUD dr. Slamet Garut kepada 58 responden menunjukkan 98,3% menyatakan beban kerja tinggi. Begitu juga dengan hasil penelitian Saestri (2021) di ruangan rawat inap interna RSUD dr. R Soedjono Selong pada 38 responden menunjukkan bahwa beban kerja yang dialami perawat berat 81,6%.

Beban kerja dapat memicu timbulnya stress (Martyastuti et al., 2019). Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan rasa frustrasi, kelelahan dan kejenuhan dalam melakukan pekerjaan sebagai perawat (Deli & Herman, 2021). Beban kerja yang tinggi juga dapat menimbulkan penurunan pada kualitas dan kuantitas pelayanan (Sasteri et al., 2021). Dalam situasi meningkatnya beban kerja perawat untuk memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, dorongan, empati, menunjukkan minat, dan mencintai (Yeni et al., 2019).

Berlandasan dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 yang melibatkan wawancara pada Kepala Sub Bagian Keperawatan, didapatkan data yang menunjukkan angka kepuasan pasien RSUD Panembahan Senopati Bantul dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 tercatat kepuasan pasien diangka 3

87,68%, lalu tahun 2022 meningkat menjadi 88,45%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 85,54%. Serta untuk jumlah kunjungan di 26 ruang rawat jalan terbanyak di tahun 2023 di bulan desember yaitu poli dalam dengan jumlah 2682 dan untuk poli rawat jalan kunjungan terrendah berada di ruang tumbuh kembang dan gizi dengan jumlah kunjungan 0 dan untuk kunjungan rata-rata perhari di poli sebanyak 775 pasien.

Bedasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berlandasan atas penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah "Adakah hubungan antara beban kerja perawat dan perilaku *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan beban kerja dan perilaku *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui beban kerja perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui perilaku *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap temuan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber bacaan penelitian untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara beban kerja dan perilaku *caring* perawat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pasien

Perawatan yang diberikan kepada pasien menjadi lebih baik dan pasien akan menjadi lebih puas dalam pelayanan yang diberikan oleh perawat

b. Bagi perawat

Menjadi gambaran nyata tentang bagaimana beban kerja berdampak pada perilaku *caring* perawat sehingga perawat dapat mencegah agar tidak terjadi penurunan perilaku *caring* dan mempertahankan perilaku *caring* dengan baik.

c. Bagi kepala sub bagian keperawatan

Dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja departemen keperawatan yang akan berdampak positif pada kualitas perawatan pasien dan kesejahteraan perawat.

d. Bagi pihak rumah sakit

Untuk memberikan informasi dan gambaran tentang tugas yang dilakukan oleh perawat, sehingga manajemen rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan keahlian perawat sehingga perawat dapat berperilaku lebih *caring* pada pasien.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian dengan variabel lain terkait hubungan beban kerja atau perilaku *caring* perawat dengan metode yang berbeda.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA